



APPLICATION OF HORAY TYPE COOPERATIVE MODEL IN CITIZENSHIP LEARNING IN CLASS XI SMK

Muhamad Kusnan *¹

*¹ SMK Negeri 1 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

Email : mkusnan@gmail.com

Abstract: *The results of interviews with teachers at School Elementary Taba Tinggi on February 2, 2020, obtained data that the average student learning outcomes in Mathematics were still below the KKM 65. From the results of daily student tests it was seen that there were still 13 students (46%) who scored below 65, and 15 students (54%) scored above the Standard 65. This can be identified from the way students solve the questions given by the teacher, they sometimes still lack the ability to apply the concepts and steps or material procedures to problem solving. This study aims to determine the completeness of the fourth grade mathematics learning outcomes of School Elementary Taba Tinggi after applying the Course Review Horay type cooperative model. The population in this study were students of class IV School Elementary Taba Tinggi with a total of 26 people consisting of one class, because of the small population so that the sample of this study were all members of the population, namely grade IV students of School Elementary Taba Tinggi with a total of 26 people. The research method used was pseudo-experiment. Data collection techniques in research using essay tests. Data analysis techniques with the steps: normality test and z test. The results of the post-test data analysis using the z test at a significant level = 0.05 and $dk = 25$ indicate a value $> (2.56 > 1.64)$. So it can be concluded that the learning outcomes of the fourth grade students of School Elementary Taba Tinggi after being applied with the Course Review Horay cooperative model are significantly complete.*

Keywords: *Application, Course Review Horay, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurahman (2012: 6) “Pendidikan berperan penting dalam membangun dan mempersiapkan anak bangsa untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. dari isi Pembukaan UUD 1945. alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar dan strategis. Menurut Wena (2010: 2) “Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran. Tentunya guru dituntut untuk dapat meningkatkan keberhasilan siswa tersebut”. Hal ini dikarenakan guru lah yang menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru yang berhubungan langsung dengan siswanya untuk mentransfer ilmu dan teknologi serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Namun pada kenyataannya sekarang kita banyak menjumpai siswa yang mengeluhkan kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran Kewarganegaraan. Menurut Roestiyah (2008: 9) “Kewarganegaraan adalah kemampuan siswa untuk

berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan mempunyai kemampuan untuk bekerja sama secara efektif. Namun permasalahan yang muncul sekarang adalah siswa menganggap bahwa Kewarganegaraan itu sulit dan mata pelajaran yang membosankan, sulit karena banyak rumus yang harus dihafal dan berbagai soal yang harus diteliti dalam mengerjakannya”. Kesulitan ini sering kita jumpai selama proses belajar mengajar, rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya semangat siswa. Dalam satu kelas hanya sedikit siswa yang merespon, menyerap, bahkan mengerjakan soal latihan, salah satunya adalah cara penyajian pembelajaran dan suasana belajar yang kurang menarik dan menyenangkan.

Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan dan pengetahuan dasar terpenting baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ilmu eksakta karena Kewarganegaraan sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2007: 62) “Pembelajaran Kewarganegaraan yang dipelajari di sekolah memiliki banyak Manfaat diantaranya pembelajaran Kewarganegaraan dapat melakukan perhitungan lain, membuat perhitungan lebih sederhana dan praktis, dan diharapkan siswa menjadi lebih baik. mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, rajin, bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah”. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang menyukai Kewarganegaraan karena dianggap sebagai bidang studi yang paling sulit dan rumit apalagi Kewarganegaraan diidentikkan dengan rumus, angka, perhitungan sehingga siswa merasa bosan dalam belajar Kewarganegaraan, kurang minat dan motivasi yang salah. upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kewarganegaraan merupakan salah satu kategori ilmu yang termasuk dalam ilmu eksakta yang membutuhkan pemahaman lebih dari sekedar hafalan. Untuk dapat memahami suatu mata pelajaran dalam Kewarganegaraan, siswa harus benar-benar menguasai konsep pada setiap mata pelajaran. Misalnya, tujuan Kewarganegaraan di sekolah pertama adalah agar siswa dapat memahami konsep Kewarganegaraan, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau langkah, dengan cara yang luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah (Wardhani, 2008: 2).

Tujuan dari pembelajaran Kewarganegaraan menggambarkan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran Kewarganegaraan sangat penting dan menjadi dasar dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Menurut Sugiyanto (2010: 3) “Pembelajaran Kewarganegaraan merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan pengolahan logika dalam suatu lingkungan. Pembelajaran yang sengaja dibuat oleh guru dengan berbagai metode agar program pembelajaran Kewarganegaraan berkembang. dan berkembang secara optimal. ”Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang hanya menghafal atau mengingat tanpa memahami. Meski bukan berarti ilmu tidak perlu ditanyakan, karena untuk memahaminya perlu terlebih dahulu atau mengenalnya.

Selain itu, siswa umumnya beranggapan bahwa Kewarganegaraan selalu berkaitan dengan menghitung kecepatan. Memang berhitung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kewarganegaraan, khususnya pada tingkat SMK. Namun kemampuan berhitung dengan cepat bukanlah hal yang terpenting dalam

Kewarganegaraan, yang terpenting adalah memahami konsep Kewarganegaraan. Menurut Suhana (2014: 40) “Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, yaitu penelitian yang memiliki satu kelas sampel yaitu kelas eksperimen saja tanpa ada kelas pembanding. Sebelum melakukan percobaan sebenarnya akan dilakukan pre-test untuk mencari skor awal. Dari hasil pre test yang akan dibandingkan dengan hasil post test akan didapatkan nilai akhir yang akan menentukan keberhasilan implementasi model kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pre-Test Post-Test Design. Pada desain ini pengujian dilakukan dua kali dengan pola. Menurut (Sugiyono, 2014: 3) Variabel penelitian adalah atribut, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model kooperatif *Course Review Horay*.
2. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data pretest

Analisis data pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Table 1. Data hasil Pre-test

Category	Description
Average value	59,92
Standard Deviation	8,39
Students Who Complete	8 students (30,77%)
Students Who Do Not Complete	18 students (69.23%)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 dengan kriteria tuntas sebanyak 8 orang (30,77%) dan siswa yang memperoleh nilai <65 dengan kriteria belum tuntas sebanyak 18 orang (69,23%) dan dengan diperoleh nilai rata-rata dari tes awal adalah 59,92 dan nilai standar deviasi 8,39.

Analisis data posttest

Analisis data post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Tabel 2. Data hasil posttest

Category	Description
Average value	69,23
Standard Deviation	8,42
Students Who Complete	19 students (73,08%)
Students Who Do Not Complete	7 students (26,92%)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil tes akhir menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai > 65 dengan kriteria tuntas sebanyak 19 orang (73,08%) dan siswa yang mendapat nilai <65 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 7 orang (26,92%). dan diperoleh nilai rata-rata post-test adalah 69,23 dan nilai standar deviasi 8,42. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes akhir perkalian faktor bilangan dalam mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi lebih baik dari pada hasil tes awal.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas data, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = j - 1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval, jika χ^2 lebih kecil χ^2 tabel maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil analisis data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Hasil tes normalitas

Test	χ^2_{count}	dk	χ^2_{table}	Conclusion
Post-test	3,6293	25	11,070	Normal

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa χ^2 hitung dari data tes akhir adalah 3.6293 dengan 2 tabel adalah 11.070, artinya 2 hitung lebih kecil dari 2 tabel. Dengan demikian hasil uji normalitas menggunakan rumus Chi-squared dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal .

T-test.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tes awal dengan nilai rata-rata 59,92. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model kooperatif Course Review Horay diketahui bahwa hasil tes akhir mengalami peningkatan sebesar 9,31 menjadi nilai rata-rata 69,23 yang lebih besar dari hasil perhitungan tes awal. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai zhitung = 2,56 dan ztabel = 1,64 menunjukkan bahwa zhitung > ztabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi setelah diterapkan dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* selesai secara signifikan. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.7 di bawah ini:

Table 3.4. Hasil Uji-t

Test	t _{count}	Dk	t _{table}	Conclusion
Post-test	2,56	25	1,64	Ha accepted, Ho was rejected

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti benar, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi setelah diterapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay* sudah tuntas secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi setelah diterapkan model kooperatif tipe Course Review Horay sudah tuntas secara signifikan. Hasil belajar siswa rata-rata 69,23 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 73,08%.

Daftar Pustaka

- Abdurahman.(2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto & Rahadjo.(2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati & Mujiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah.(2014). *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Huda, M. (2019).*Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, M. (2007).*Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah.(2008). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusita, E. (2018). Penerapan Metode *Course Review Horay (CRH)* Pada Pembelajaran Kewarganegaraan Siswa Kelas IV di SD Negeri 03 Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018. Surakarta. *Jurnal Ilmiah IAIN Surakarta*, 1 (2), 98-102.
- Rusman.(2011). *Media, Model-Model, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.Bandung: Yrama Widya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyanto.(2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumiati & Asra.(2009). *Metode-Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto.(2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardhani.(2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Kewarganegaraan SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Kewarganegaraan*.Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK).
- Wena, M. (2010).*Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari & Yudhanegara, H. S. (2015). *Konsep Dasar Kewarganegaraan Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura.
- Yulianti, D. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Terhadap HASil Belajar Kewarganegaraan Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 2 (3), 14-20.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).